

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah Pribadi-sosial. Yusuf & Nurihsan (2009: 11-12) mengemukakan bahwa yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, lingkungan pendidikan serta masyarakat tempat tinggal, dan penyelesaian konflik.

Lebih lanjut Yusuf & Nurihsan (2009: 53-55) mengemukakan bahwa bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial), guna membentuk dirinya lebih mandiri

Dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan lingkungan sosial sangatlah berperan penting. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi terbentuknya pola pergaulan dan kehidupan pribadi remaja, khususnya dalam hal membentuk kemandirian remaja.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru BK di SMA 1 Slahung, Ponorogo (20 Oktober 2014), dari 180 siswa kelas XI ada sekitar 25% siswa cenderung menutup diri/menyendiri di bandingkan berkumpul dengan teman-temannya. Kecenderungan siswa menyendiri/ menjauhkan diri dari kelompoknya, merupakan salah satu model tingkah laku introvert, dan ini akan berpotensi bagi terbentunya individu yang kurang mandiri. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Juntika (2006:56), introvert adalah kepribadian individu dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko..

Layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial merupakan cara yang dapat dilakukan sekolah dalam hal pemberian bantuan pada siswa untuk membantu mengembangkan kemandirian siswa, memberikan kesadaran akan pentingnya bersosialisasi dengan orang lain, dan pengembangan sikap positif

menurut penelitian Depdikas (2008:192)mengungkapkan dasar penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseling, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual).“ Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial yang dapat mengembangkan kemandirian remaja merupakan cara yang dapat dilakukan sekolah dalam pemberian bantuan pada siswa khususnya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan

penelitian di atas disimpulkan bahwa, bimbingan pribadi-sosial berpengaruh signifikan terhadap kemandirian remaja.

Selain pengaruh dari bimbingan Pribadi-sosial, stabilitas emosi di prediksi juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian remaja. Hurlock (1980:213) berpendapat bahwa kestabilan emosi memiliki beberapa kriteria-kriteria. Pertama, yaitu emosi yang secara sosial dapat diterima oleh lingkungan sosial. Individu yang emosinya stabil dapat mengontrol ekspresi emosi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial atau dapat melepaskan dirinya dari belenggu energi mental maupun fisik yang selama ini terpendam dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Kedua, pemahaman diri. Individu yang punya emosi stabil mampu belajar mengetahui besarnya kontrol yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya, serta menyesuaikan diri dengan harapan-harapan sosial, bersikap empati yang tinggi terhadap orang lain. Ketiga, penggunaan kecermatan mental. Individu yang stabil emosinya mampu menilai situasi secara cermat sebelum memberikan responnya secara emosional. Kemudian individu tersebut mengetahui cara yang tepat untuk bereaksi terhadap situasi tersebut.

Menurut penelitian Harter (1999-153) remaja baru bisa dikatakan memiliki kemandirian jika sudah mampu mandiri pada aspek perilaku, emosi, bahkan nilai. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pada periode ini remaja telah mampu mengelola stabilitas emosi untuk mencapai kemandirian remaja

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas bahwa bimbingan Pribadi-sosial dan stabilitas emosi diprediksi berpengaruh terhadap kemandirian remaja. Menurut Mappiare (1982:148), kemandirian remaja merupakan usaha remaja untuk tidak selalu tergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya secara emosional, mampu mengatur keuangannya sendiri dan dapat memilih serta mempersiapkan dirinya ke arah pekerjaan. Steinberg (dalam Hurlock, (1980:230), mengatakan bahwa remaja yang memperoleh kemandirian adalah remaja yang dapat memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab meskipun tidak ada pengawasan dari orang tua maupun guru. Kondisi demikian menyebabkan remaja memiliki peran baru dan memiliki tanggung jawab baru, sehingga hal ini dapat menempatkan remaja untuk tidak menjadi tergantung kepada orang tua untuk memperoleh kemandirian. Lebih lanjut Steinberg (dalam Hurlock, 1980:235), mengemukakan bahwakemandirian remaja tersusun dalam beberapa pokok, yaitu :(1) aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterikatan hubungan emosional individu. (2) otonomi bertindak yaitu aspek kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas. (3) otonomi bertindak yaitu aspek kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar atau salah.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan topik“Pengaruh bimbingan pribadi-sosial dan stabilitas emosi terhadap kemandirian remaja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja. Menurut Hurlock (1980:235), ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu :

1. Stabilitas emosi

bahwa stabilitas emosi merupakan salah satu indikator dari kematangan emosi. Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak mudah berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain. Emosi yang stabil ialah hidup tenang, tidak mudah tersinggung, tidak cemas, tidak sedih, tidak lekas marah, dan tidak iri hati.

2. Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

Aspek kemandirian perilaku merupakan kemampuan remaja untuk mandiri dalam membuat keputusannya sendiri dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka mengetahui kepada siapa harus meminta nasehat dalam situasi yang berbeda-beda. Remaja mandiri tidak mudah dipengaruhi dan mampu mempertimbangkan terlebih dahulu nasehat yang diterima. Remaja yang mandiri secara perilaku akan terlihat lebih percaya diri dan memiliki harga diri yang lebih baik. Mereka yang mandiri secara

perilaku tidak akan menunjukkan perilaku yang buruk atau semena-mena yang dapat menjatuhkan harga diri mereka.

3. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Remaja yang mandiri dalam nilai akan mampu berpikir lebih abstrak mengenai masalah yang terkait dengan isu moral, politik, dan agama untuk menyatakan benar atau salah berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya. Remaja dapat memberi penilaian benar atau salah.

Faktor eksternal meliputi :

Lingkungan sosial, meliputi :

1. Sekolah : (1) layanan bimbingan di sekolah, terutama layanan bimbingan pribadi-sosial.(2) pengajaran dari guru. (3) administrasi sekolah
2. Lingkungan: (1) teman bergaul. (2) kegiatan atau organisasi yang diikuti remaja. (3) mass media

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi masalah yang berhubungan dengan layanan bimbingan pribadi-sosial dan stabilitas emosi.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kemandirian remaja?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan stabilitas emosi terhadap kemandirian remaja?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan layanan bimbingan pribadi-sosial dan stabilitas emosi terhadap kemandirian remaja?

E. Pembatasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dari pembaca, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual
 - a. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut member watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1988 : 664)
 - b. Layanan : cara melayani (Poerwadarminta, 1988 : 504)
 - c. Bimbingan : petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu (Poerwadarminta : 1988 : 308)
 - d. Sosial : segala sesuatu mengenai masyarakat (Poerwadarminta, 1988 : 961)
 - e. Pribadi : manusia sebagai perseorangan (Poerwadarminta, 1988 : 700)
 - f. Stabilitas :kemantapan, kestabilan, dan kemantapan (kamus besar bahasa Indonesia)
 - g. Emosi :emosi merujuk pada suatuperasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak (Goleman, 2000 : 408)

- h. Terhadap : berkenaan dengan, tentang, mengenai (Depdikbud, 1988 : 291)
- i. Kemandirian :suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya (Walgito , 1991:78)
- j. Remaja : masa transisi dari masa anak ke masa dewasa (Poerwadarminta, 1988 : 838).

2. Secara Operasional

- a. Bimbingan Pribadi-sosial merupakan layanan yang membantu para individu untuk menghadapi keadaan batinnya sendiri, mengatur dirinya sendiri dalam kerohanian, perawatan jasmani, serta dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan, yang di tandai dengan : (1) memiliki kesadaran diri,(2) dapat mengembangkan sikap positif,(3) memiliki rasa tanggung jawab,(4) mampu menghargai orang lain,(5) mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
- b. Stabilitas emosi yaitu merupakan salah satu indikator dari kematangan emosi, dengan gejala perilakunya : (1) lebih bertanggung jawab dan mandiri, (2) lebih terampil dalam

menyelesaikan konflik, (3) keterampilan bergaul dengan teman sebaya, (4) berbagi rasa, (5) dapat mengendalikan diri, (6) berkurangnya berperilaku kasar, (7) lebih peka terhadap perasaan orang lain

- c. Kemandirian remaja yaitu usaha remaja untuk dapat menjelaskan dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya sendiri setelah remaja tersebut mempelajari keadaan sekelilingnya, yang di tandai adanya gejala perilaku :memiliki kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

F. Alasan pemilihan judul

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah adalah sebagai berikut :

1. Alasan obyektif
 - a. Dalam pemilihan judul ini salah satu yang terpenting di dalam perkembangan remaja yang ada di lingkungan sekolah adalah layanan bimbingan sosial-pribadi.
 - b. Bahwa di masa perkembangan remaja jaman sekarang individu kurang dapat memaksimalkan kemampuan mengelola emosi atau stabilitas emosinya rendah. Mereka cenderung mendahulukan emosi yang tinggi daripada bagaimana cara menstabilkan emosi supaya remaja dapat melakukan hal positif dan dapat hidup mandiri dengan baik

2. Alasan subyektif

Penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan layanan bimbingan pribadi dan stabilitas emosi terhadap kemandirian remaja.

G. Tujuan

Tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

- 1) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan sosial-pribadi terhadap kemandirian remaja.
- 2) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh stabilitas emosi terhadap kemandirian remaja.
- 3) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial dan stabilitas emosi terhadap kemandirian remaja.

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih jelas dan secara ilmiah mengenai pengaruh bimbingan pribadi-sosial dan stabilitas emosi terhadap kemandirian remaja, sehingga dari gambaran dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar perlu tidaknya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan pribadi-sosial dan stabilitas emosi terhadap kemandirian remaja.

2. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini di susun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu pendidikan (S1). Ilmu pendidikan Program Studi dan Fakultas Keguruan di Universitas Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan pengembang ilmu pengetahuan, khususnya bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumber informasi dan masukan bagi :

- a. Konselor sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah dalam menangani masalah siswa mengenai bagaimana caramemberikan layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap siswa, bagaimana cara mengelola emosi dan menstabilaskan emosi pada remaja, juga masalah siswa ketika menginjak remaja dalam hal menentukan kemandirian remaja.

- b. Orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua akan pentingnya bimbingan pribadi-

sosial dan stabilitas emosi bagi upaya meningkatkan kemandirian remaja.

c. Remaja

Di harapkan remaja dapat menerima dirinya apa adanya dan juga remaja harus dapat mengelola emosinya agar dapat berdampak positif dan tidak terpengaruh dalam perilaku yang menyimpang, supaya remaja dapat mencapai kemandirian yang baik.